

## MANAJEMEN PEMBIMBINGAN USTADZ DALAM MENERAPKAN DISIPLIN SANTRI DI PESANTREN (Studi Di Pondok Pesantren Al Ihsan dan Matha'ul Huda Bandung)

Hana Fawziyah Ramadhan\*  
Universitas Islam Nusantara Bandung

Corresponding author:

\* hanafawziyah@gmail.com

### Abstrak

*Ustadz is one of the educators who is a role model and has responsibility, authority, independence and discipline. The application of student discipline is the most effective means to improve noble character in Islamic boarding schools. The application of student discipline is carried out because of good management, so that everyone involved in the Islamic boarding school can follow it solidly. The focus of the problem in this research are: 1) the managerial weakness of the ustadz in applying the discipline of students to improve noble character at the Al-Ihsan Islamic Boarding School Mathla'ul Huda. 2) to describe improvement efforts in implementing student discipline at Al-Ihsan Islamic Boarding School and Mathla'ul Huda Islamic Boarding School. The research objectives in this study are 1) to describe the Ustadz's obstacles in applying the discipline of students to improve noble character in both Islamic boarding schools. 2) to describe the improvement efforts made by the ustadz in applying the discipline of students to improve noble character in the two pesantren. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques used are interviews and observation. The results of this study indicate that the management of Ustadz guidance in student discipline learning is very influential in increasing noble character in Bandung Regency.*

Ustadz merupakan salah satu pendidik yang menjadi panutan dan memiliki tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Penerapan disiplin santri merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan akhlak mulia di Pesantren. Penerapan kedisiplinan santri terlaksana karena manajemen yang baik, sehingga semua orang yang terlibat di Pesantren, dapat mengikutinya dengan solid. Adapun fokus masalah pada penelitian ini adalah: 1) masih lemahnya manajerial ustadz dalam menerapkan disiplin santri untuk meningkatkan akhlak mulia di Pesantren Al-Ihsan Pesantren Mathla'ul Huda. 2) untuk mendeskripsikan upaya perbaikan dalam menerapkan disiplin santri di Pesantren Al-Ihsan dan Pesantren Mathla'ul Huda. Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan Ustadz dalam menerapkan disiplin santri untuk meningkatkan akhlak mulia pada kedua Pesantren. 2) untuk mendeskripsikan upaya perbaikan yang dilakukan ustadz dalam menerapkan disiplin santri untuk meningkatkan akhlak mulia pada kedua pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembimbingan Ustadz dalam pembelajaran disiplin santri sangat berpengaruh pada peningkatkan akhlak mulia di kabupaten bandung

**Kata Kunci :** Akhlak Mulia, , Disiplin Santri, Manajemen Pembimbingan Ustadz.

## A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai eksistensi, makhluk yang sadar dan berkesadaran. Manusia pada dasarnya dirinya dalam ruang kosmik ciptaan-Nya, manusia sadar bahwa dibalik realitas yang *profan* ini terdapat Realitas tertinggi. Sebagai makhluk yang sadar, manusia tidak hanya sadar bahwa ia berada dalam tatanan ciptaan-Nya.. Ajaran Islam melalui pemaparannya Al-Qur'an mengungkapkan tujuan hidup manusia haruslah selaras dengan apa yang dikehendaki oleh Tuhan Sang Khalik. Setiap kegiatan yang disadari pelaksanaannya, memerlukan tujuan yang diharapkan. Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar memerlukan tujuan yang dirumuskan dengan tepat. Tanpa tujuan, pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan dijadikan sebagai sebuah pedoman proses pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan tersebut.

Ustadz atau pendidik membimbing dalam menerapkan disiplin santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren khususnya di Jawa Barat Pendidikan kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, baik santri, guru, maupun pengasuh pesantren itu sendiri. Peraturan mutlak harus ditaati sejak pertama santri resmi menjadi bagian dari Pondok Pesantren. Salah satunya yaitu Pondok Pesantren Al-Ihsan dan Pesantren Mathla'ul Huda yang memiliki perbedaan dengan Pondok Pesantren lainnya, karena lebih sistematis dan berdisiplin. Pondok Pesantren yang mampu mengaplikasikan pendidikan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santrinya. Pondok ini juga menyediakan pembelajaran ilmu-ilmu umum, lebih *comfortable serta atmosfirnya* kadang-kadang lebih terbuka (tidak *eksklusif*), serta juga memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah umum dalam negeri, dimana santri-santri hidup di tempat dan mata pelajaran yang berdisiplin dengan aktivitas kegiatan *fullday* dan tetap rendah hati.

Pesantren mempunyai strategi untuk mencapai tujuan melalui keteladanan pengasuhnya, melalui nasehat-nasehat, bimbingan dan hukuman (*ta'jir*) yang diterapkan dengan penuh disiplin. Sistem pendidikan tersebut, sikap dan tingkah laku santri yang menunjukkan kepribadian yang baik, bersahaja, sopan santun dan jarang sekali terjadi perkelahian, misalnya sesama santri atau dengan orang lain. Salah satu dari ciri-ciri pendidikan pesantren dapat diidentifikasi diantaranya yaitu Kepatuhan Santri kepada Kyai (*li adabita' alum*), karena menentang kyai akan menjadi penyebab kurangnya memperoleh keberkahan ilmunya. Serta disiplin juga sangat dianjurkan, untuk menjaga kedisiplinan itu biasa ada *iqobah* dan *ta'jir*. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah An-nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Pendidik dalam menerapkan disiplin bagi santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren. Oleh karena itu pendidikan kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, baik santri, guru, maupun pengasuh pesantren itu sendiri. Disiplin itu menyangkut beberapa aspek: disiplin sopan santun, kebersihan, beribadah, bahasa, berasrama, berpakaian, berolahraga, dan berbahasa. Semuanya mutlak harus ditaati sejak pertama santri resmi menjadi bagian dari Pondok Pesantren. Aturan-aturan yang biasanya di terapkan pesantren adalah absen dari mata pelajaran, absen dari shalat berjamaah, menyelinap keluar lingkungan pesantren, mencuri, menghina dann perbuatan-perbuatan lain yang dianggap melawan nilai-nilai pesantren.

## B. Metode penelitian

Artikel ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden.

Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum subyek penelitian, meliputi Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana serta manajemen pembimbingan Ustadz

dalam menerapkan disiplin santri di Pesantren Al-Ihsan dan Pesantren Mathla'ul Huda Bandung.

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan guna menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Analisis data berlangsung secara stimulan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan tahapan-tahapan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Analisis Data.

### **C. Pembahasan dan Hasil Temuan**

#### ***1. Temuan yang terjadi di Pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung***

Perencanaan kedisiplinan yang dijalankan berdasarkan panca jiwa Pondok Pesantren Al-Ihsan, disana terdapat tuntunan mengenai kedisiplinan seperti keikhlasan, ukhuwah islamiyah dan lain sebagainya. Dalam proses pendisiplinan Santri yang diajarkan oleh para Ustadz itu disama ratakan atau diselaraskan. Terkait penerapan kedisiplinan dilaksanakan dari awal bangun tidur sampai siap tidur kembali. Acuan dalam menerapkan kedisiplinan yang diterapkan oleh para ustadz di Pesantren Al-Ihsan Baleendah selain silabus adalah Tengko yang berisi Tata Tertib, Disiplin dan Sunnah dan Tengko sendiri juga sebagian menginduksi dari metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Gontor tetapi tidak semua diterapkan mengingat adanya perbedaan adat, kebiasaan dan budaya antara di Daerah Gontor yang mayoritasnya Suku Jawa dengan Pesantren Al-Ihsan yang mayoritasnya Suku Sunda jadi disesuaikan dengan keadaan yang ada di Pesantren Al-Ihsan Baleendah Kabupaten Bandung

Pada Pelaksanaan pembimbingan Ustadz dalam menerapkan disiplin di Pesantren Al-Ihsan Baleendah yaitu memberikan pembimbingan berkenaan dengan penerapan disiplin santri. Ustadz melaksanakan pengarahan untuk proses menggerakkan santri agar mau berdisiplin dengan sendirinya dan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan kedisiplinan santri yang diinginkan oleh tenaga Pendidik atau Ustadz di Pesantren Al-Ihsan

Baleendah. Untuk menunjang hal tersebut para ustadz di Pesantren Al-Ihsan Baleendah menerapkan beberapa metode diantaranya: Metode Keteladanan (Uswah Hasanah), Metode Ceramah, dan Metode Pembiasaan.

Pada pengawasan pembimbingan dalam penerapan kedisiplinan yang dilakukan oleh para ustadz di Pesantren Al-Ihsan Baleendah kepada para santri itu tiap tahun selalu diadakannya evaluasi guna melihat sejauh mana keberhasilan pengajar dalam menerapkan pembelajaran termasuk penerapan kedisiplinan, selain melihat keberhasilan pengajar juga melihat sejauh mana santri mengikuti pembelajaran dan kedisiplinan. Pengawasan dilakukan oleh para ustadz bersama pimpinan Pesantren Al-Ihsan Baleendah, yang mana proses evaluasi dilaksanakan setiap akhir semester dan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Ustadz mengawasi selama 24 jam karena di Pesantren Al-Ihsan Baleendah berserta para ustadz yang terbagi menjadi dua bagian yakni ada ustadz luar yang artinya rumahnya diluar (mengawasi selama di lingkungan Pesantren) dan ada Ustadz atau guru dalam yang artinya tinggal di dalam Pesantren yang selalu melakukan pengawasan kepada santri-santrinya, bukan hanya dipantau oleh pengawasan ustadz juga dipantau oleh kemajuan teknologi yang tercermin dengan adanya pemantauan CCTV selain menjaga kedisiplinan juga menjaga keamanan dilingkungan Pesantren yang tentunya sangat diperluka

Selanjutnya Ustadz dalam melaksanakan penerapan kedisiplinan mengalami beberapa hambatan yang diajarkan dan contohkan oleh para tenaga pengajar atau ustadz di Pesantren Al-Ihsan Baleendah diantaranya adalah Perbedaan sifat dan karakter dimana di Pesantren Al-Ihsan Baleendah terdapat sekitar 800 (delapan ratus) santri yang tentunya mempunyai sifat dan karakter yang berbeda terkait kedisiplinan harus disatukan oleh satu ustadz, perbedaan sifat atau karakter tersebut tercermin misalnya ketika santri A menerima metode kedisiplinan oleh ustadz berbeda dengan santri.

## ***2. Temuan yang terjadi di Pesantren Mathlaul Huda Bandung***

Perencanaan penerapan kedisiplinan yang disusun oleh pengasuhan juga bukan hanya disusun lalu diterapkan akan tetapi juga dianalisis, dikoreksi dan dievaluasi setiap satu bulan sekali yang dipimpin oleh koordinator pengasuhan. Selain mengacu pada pengasuhan, perencanaan penerapan kedisiplinan juga disusun oleh OSPM (pada pendidikan formal

disebut OSIS). Dimana dalam penyusunan kedisiplinan yang dilakukan oleh OSPM setiap penggantian kepengurusan yang meliputi perencanaan pelaksanaan program-program kegiatan, kedisiplinan bahasa, kedisiplinan ibadah serta kedisiplinan pengajaran atau kegiatan belajar serta kedisiplinan keseharian. Pada perencanaan pembelajaran khususnya penerapan kedisiplinan juga disediakan bimbingan konseling yang dipimpin oleh ustadz dan ustadzah Pesantren Mathlaul Huda. Selain itu untuk memantau kedisiplinan setiap santri diberikan buku pegangan tata tertib kedisiplinan yang diterapkan di Pesantren. Dengan buku pegangan santri tersebut bisa dilihat tingkat kedisiplinan santri termasuk pelanggaran, baik pelanggaran ringan maupun pelanggaran berat.

Ustadz maupun ustadzah di Pesantren Mathlaul Huda melaksanakan Menejemen pembimbingan serta penerapan kedisiplinan melalui rencana pembelajaran yang disusun saat pelaksanaan musyawarah kerja yang dilakukan oleh para pengasuh yang dipimpin oleh coordinator pengasuhan. Selain itu metode-metode sebagai berikut juga diterapkan guna menerapkan kedisiplinan kepada seluruh santri Pesantren Mathlaul Huda: Metode Sosialisasi, Metode Nasihat dan Metode Pembiasaan.

Pada penerapan pengawasan di Pesantren Mathlaul Huda dilakukan mengikuti 3 standar kurikulum, serta sebelum dilaksanakan evaluasi terlebih dahulu dilaksanakan pengawasan dengan cara Pemantauan oleh tim pengasuhan, Pemantauan oleh CCTV, dan Pemantauan oleh media buku pegangan santri. Ustadz mengawasi dalam penerapan kedisiplinan dilaksanakan setiap rapat khususnya rapat tim pengasuhan yang dipimpin langsung oleh Koordinator pengasuhan yang bertanggung jawab dalam kedisiplinan santri juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan konseling bila mana santri membutuhkan bimbingan khusus selama di Pesantren Mathlaul Huda.

Pada proses pembimbingan terutama dalam menerapkan kedisiplinan tentunya tidak pernah terlepas dari yang disebut dengan hambatan, hambatan bisa menjadi positif jika dipandang dari kaca mata berbeda karena dengan hambatan kita bisa lebih mengevaluasi terkait dengan penerapan kedisiplinan. Berikut hambatan-hambatan dalam penerapan kedisiplinan yang dialami oleh ustadz dan ustadzah Pesantren Mathlaul Huda: Pola asuh orang tua dan latar belakang santri.

#### **D. Diskusi**

Pada proses pembelajaran tentunya diperlukan terlebih dahulu sebuah perencanaan. Tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh suatu perencanaan yang apabila dilakukan dengan baik, setengah keberhasilan pembelajarannya telah dapat dikatakan tercapai dan setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan. Dimensi perencanaan pembelajaran pada intinya menyoal masalah cakupan dan sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan pembelajaran.

Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan yang dilakukan oleh kedua pondok tersebut sudah cukup baik dimana kedua pondok tersebut sama-sama menyusun perencanaan pembelajaran terkait kedisiplinan yang mana kedisiplinan sangat diperlukan sebagai wujud keberhasilan memahami tata tertib dan akhlak yang baik. Dimana akhlak yang baik tercermin pada keberhasilan siswa dalam menerapkan kedisiplinan dan menjauhi pelanggaran atau aturan yang tidak dibolehkan Pesantren. Para Ustadz bersama-sama tim khusus pengasuhan mengawasi di Pesantren karena dalam memantau aktivitas santri selama 24 jam adalah para tim khusus Pesantren atau ustadz dan ustadzah. Kegiatan Evaluasi dilakukan di kedua pesantren dengan melihat hambatan yang terjadi dan melihat buku pegangan santri jadi dapat ditinjau sejauh mana santri pemegang buku dalam menerapkan kedisiplinannya.

Dapat disimpulkan bahwa pada esensinya Manajemen pembimbing ustadz dalam menerapkan disiplin mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen Perencanaan pembimbingan kedisiplinan yang terstruktur membantu para Ustadz dan Ustadzah dalam melaksanakan administrasi dan kewajibannya. Perencanaan pembimbingan kedisiplinan yang terstruktur juga berguna memupuk kedisiplinan para Ustadz dan Ustadzah dalam melaksanakan administrasi dan kewajibannya. Pelaksanaan pembimbingan kedisiplinan juga memicu para santri untuk selalu menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan aturan masing-masing Pesantren. Selanjutnya pada pengawasan juga menjadi momen penting dalam mengetahui sejauh mana pencapaian para pembimbing dalam menerapkan kedisiplinan dan apa saja yang belum optimal dan perlu diperbaiki bahkan dirubah. Karena pembimbingan Ustadz mengenai kedisiplinan menanamkan prinsip-prinsip kedisiplinan yang mana hal

tersebut merupakan bekal utama yang harus dimiliki setiap santri untuk meningkatkan akhlak mulia.

### **E. Penutup**

Pendidik dalam menerapkan disiplin di dunia pendidikan merupakan bagian dari proses mendidik yang bertujuan mendorong anak didik agar memiliki kedisiplinan untuk belajar dari Al-Qur'an sebagai dasar utama pendidikan Islam, hal ini menggariskan metode mengasuh, memelihara dan mendidik anak secara sempurna mulai metode keteladanan, perintah, nasehat cerita, ganjaran bahkan metode larangan atau hukuman dan yang lainnya, semua metode tersebut ditujukan pada manusia, jika dasar-dasar metode yang diterapkan searah dan sejalan terhadap apa yang digariskan Allah SWT, maka keselamatan perjalanan manusia akan terjamin serta terwujudkan peran, tujuan manusia sebagai khalifah Allah dimuka bumi ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, 1991, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: RosdaKarya.
- Ahmad Tafsir, 2017, *Filsafat Ilmu*, Bandung: Rosda Karya
- Asep Ahmad Fathurrohman, 2014, *Rekonstruksi Pemikiran Tujuan Pendidikan*, Bandung: Kencana Utama
- Asep Ahmad Fathurrohman, 2014, *Metode Penelitian Agama Islam*, Bandung:Kencana Utama,
- Sofyan Sauri, 2017, *Nilai Kerarifan Pesantren*, Bandung: Rizqi Press
- Sofyan Sauri, 2019, *Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai*, Bandung: Refika
- Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sugiyono, *Metode Peneltian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,